

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI REMAJA TERHADAP HASIL BELAJAR  
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

**JURNAL**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



**DISUSUN OLEH :**

**RISITA NERHAYATI**

**156811251**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2019**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan usulan proposal ini. Adapun judul penelitian adalah “ **Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru** ”. penulisan proposal ini dimaksud sebagai syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penelitian proposal ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Untuk itu melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL. Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Drs. Alzaber, M.Si sebagai Dekan, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, MA sebagai Wakil Dekan II Bidang Adm dan Keuangan, Bapak H. Muslim, S.Kar., M.Sn sebagai Wakil Dekan III Bidang Mahasiswa dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd sebagai wakil ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi, Bapak dan Ibu Tata Usaha serta Bapak dan Ibu Karyawan/i Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bapak Agus Baskara, M.Pd Pembimbing Utama yang selalu memberikan dorongan dan membekali ilmu pengetahuan.
6. Bapak Kepala SMA Negeri 2 Pekanbaru, Bapak dan Ibu Wakil Kurikulum, Humas dan Staf Tata Usaha serta Siswa/i Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pekanbaru yang telah membantu keberlangsungan penelitian.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suhairi dan Ibunda Noraini serta Abang Robi Supiandi DIII Kes, Rian Supriadi S.Pd dan Rio Nata Rosmadi S.Ip serta Adek Riko Sapardi yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doanya dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman angkatan 2015 dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan proposal ini yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Dalam penyusunan proposal ini, Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, Penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan khalayak ramai.

Pekanbaru, Maret  
2019

RISITA  
NERHAYATI

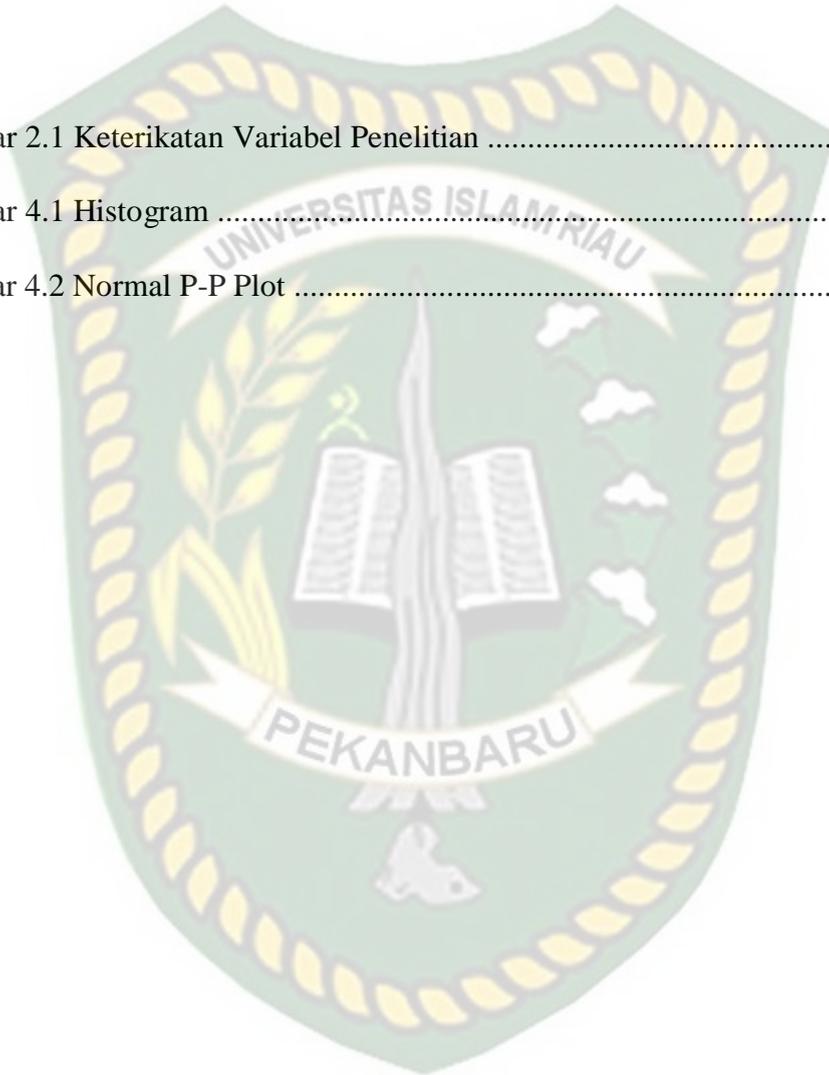
## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Masalah .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Penyesuaian Diri remaja .....	11
2.2 Hasil Belajar .....	26
2.3 Pengaruh Antar Variabel .....	39
2.4 Hasil Penelitian yang Relevan .....	41
2.5 Kerangka Pemikiran .....	42
2.6 Hipotesis Penelitian .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	44
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
3.3 Populasi dan Sampel .....	45

3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian .....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.6 Pengujian Instrumen Penelitian .....	51
3.7 Uji Prasyarat Statistik Parametrik .....	53
3.8 Teknik Analisis Data .....	54
3.9 Pengujian Hipotesis .....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Sekolah .....	58
4.2 Analisis Data .....	61
4.3 Deskriptif Hasil Penelitian .....	66
4.4 Uji Prasyarat Statistik Parametrik .....	88
4.5 Uji Hipotesis .....	92
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian .....	92
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	95
5.2 Saran .....	95
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keterikatan Variabel Penelitian .....	43
Gambar 4.1 Histogram .....	88
Gambar 4.2 Normal P-P Plot .....	89



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa .....	45
Tabel 3.2 Sampel Siswa .....	47
Tabel 3.3 Indikator Penyusunan Angket Penelitian .....	48
Tabel 3.4 Daftar Skala Likert .....	49
Tabel 3.5 Interperstasi besarnya koefisien korelasi .....	52
Tabel 4.1 Daftar Prestasi .....	60
Tabel 4.2.1 Uji Validitas .....	61
Tabel 4.2.2 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian .....	65
Tabel 4.3 Indikator Tidak Menunjukkan Adanya Ketegangan Emosional .....	67
Tabel 4.4 Indikator Tidak Menunjukkan Adanya Frustrasi Pribadi .....	69
Tabel 4.5 Indikator Memiliki Pertimbangan Rasional dan Pengarahan Diri .....	71
Tabel 4.6 Indikator Mampu dalam Belajar .....	73
Tabel 4.7 Indikator Mengargai Pengalaman .....	75
Tabel 4.8 Indikator Bersikap Realistik dan Objektif .....	77
Tabel 4.9 Indikator Reaksi Bertahan .....	79
Tabel 4.10 Indikator Reaksi Menyerang .....	82
Tabel 4.11 Indikator Reaksi Melarikan Diri .....	84
Tabel 4.12 Rekapitulasi Pernyataan Variabel Penyesuaian Diri .....	85
Tabel 4.13 Klasifikasi Penilaian Hasil Belajar .....	87
Tabel 4.14 Gambaran Umum Hasil Belajar siswa .....	87

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas Penyesuaian Diri ..... 90

Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi ..... 91



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# **PENGARUH PENYESUAIAN DIRI REMAJA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

Oleh

**RISITA NERHAYATI**

Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penyesuaian diri remaja dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Disamping itu penelitian ini disusun berdasarkan teori menurut Sunarto (2006:220) tentang penyesuaian diri, hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari nilai raport ujian tengah semester 2 pada kelas X mata pelajaran ekonomi. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proposional random sampling*. Sampel dari penelitian ini sebanyak 105 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru yang terdiri dari 4 kelas. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana. Analisis data menunjukkan nilai  $t$  hitung = 1.742 diketahui  $n = 105$  maka  $df = n - k$ ,  $105 - 2 - 1 = 103$  dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel pada  $df = 103$  dengan taraf signifikansi 5% maka didapat nilai  $t$  tabel = 0,191 maka didapat nilai  $t$  hitung (1.742) >  $t$  tabel (0,191). Dengan demikian karena  $t$  hitung >  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh antara penyesuaian diri remaja terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

**Kata kunci: Penyesuaian Diri Remaja, Hasil Belajar.**

THE INFLUENCE OF ADOLESCENT ADJUSTMENTS ON THE ECONOMIC  
LEARNING OUTCOMES OF CLASS XI IPS STUDENTS IN SMA NEGERI 2  
PEKANBARU

By

RISITA NERHAYATI

Accounting Economics Education Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education Riau  
Islamic University

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of adolescent self-adjustment with economic learning outcomes of students of class XI IPS in SMA Negeri 2 Pekanbaru. Besides that, this study was compiled based on the theory according to Sunarto (2006: 220) about self-adjustment, the learning outcomes in this study were obtained from the midterm 2 report card report card grades in class X economic subjects. The sample in this study used the Slovin formula with a sampling technique using a proportional random sampling technique. The sample of this study were 105 students of class XI IPS in SMA Negeri 2 Pekanbaru consisting of 4 classes. This research was analyzed using simple regression. Analysis of the data shows the value of  $t$  arithmetic = 1.742 known  $n = 105$  then  $df = nk, 105-2-1 = 103$  compared with the value of  $t$  table at  $df = 103$  with a significant level of 5% then the value of  $t$  table = 0.191 is obtained then the value of  $t$  arithmetic (1,742) >  $t$  table (0.191). Thus because  $t$  arithmetic >  $t$  table then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted to mean there is an influence between adolescent self-adjustment to the learning outcomes of students of class XI IPS in SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Keywords: Adolescent Self Adjustment, Learning Outcomes

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijelaskan dengan sengaja, beraturan dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku seseorang sesuai dengan yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam usaha mengembangkan potensi dan keterampilan anak ialah merupakan tanggung jawab semua pihak, akan tetapi orang tua memiliki tanggung jawab yang besar sebagai pendidik paling utama bagi anak-anaknya, walau demikian lingkungan dan kegiatan anak dalam bermasyarakat juga memegang peranan penting terhadap perkembangan anak. Sasaran pendidikan utama yaitu anak sebagai peserta didik diharapkan mampu mencapai keberhasilan belajar yang baik.

Tujuan dari pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 yaitu agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada didirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan Undang-Undang tersebut, seorang siswa dapat mengembangkan kemampuan serta bakatnya secara optimal sehingga dalam

perolehan pendidikannya akan sesuai dengan hasil belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat yang dimilikinya serta melalui pendidikan seseorang siswa mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dalam mengatur kehidupan yang wajar.

Menurut Hamalik (2010:15) dunia pendidikan berkenaan dengan kehidupan etik, moral, fisik, mental dan emosional, kepuasan personal setiap individu yang sesuai dengan kemampuannya, kerja pengalaman dalam bermasyarakat serta pendidikan juga memberikan individu kesempatan berkembang secara maksimal, mempelajari masa lalu, kesempatan aktif dan kreatif. Disamping itu pendidikan merupakan proses mencari, memahami dan menggali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya dan hasil belajarnya.

Belajar adalah suatu proses tingkah laku individu dengan melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2003:36). Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan individu, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Belajar yaitu usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan untuk menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya (Sarduman, 2006:20). Dengan adanya belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi pada diri individu, perlu adanya penilaian. Begitu juga pada siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa dapat dilihat dari nilai rapor yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mempunyai prestasi tinggi maka siswa diharapkan memiliki prestasi belajar yang berkualitas dan mempunyai prestasi belajarnya yang baik dinilai dari hasil belajarnya selama proses belajar. Hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang aktif, setelah siswa mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar merupakan perubahan perilaku manusia secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar yaitu pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad dan Haris, 2012:14). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) mendefinisikan hasil belajar adalah suatu hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan adanya proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak dalam proses belajar.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan sesuai tujuan yang ingin dicapai, banyak faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut dapat digolongkan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, digolongkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis diantaranya: keadaan fisik seseorang, sedangkan faktor psikologis, diantaranya: intelegensi, bakat khusus, minat dan perhatian, dan keadaan emosi serta disiplin. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri

siswa itu sendiri, digolongkan menjadi dua yaitu: faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial, diantaranya: manusia (sesama manusia) baik manusia itu ada (hadir) atau tidak langsung hadir. Faktor non sosial diantaranya: keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, alat-alat pelajaran, dan lain-lain.

Bedasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Pekanbaru peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi disana, ditemukan bahwasannya ada beberapa hal yang terjadi pada penyesuaian diri di sekolah tersebut seperti siswa yang memiliki postur badan yang lebih rendah dibandingkan teman sebayanya tetapi tidak merasa malu, masih banyak siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan belajarnya seperti kurang aktif dalam belajar dan masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya saat diskusi berlangsung, remaja banyak menemukan bermacam-macam tingkat ketegangan emosional dan sering menunjukkan adanya frustrasi pribadi dalam penyesuaian diri, merasa kurang diperhatikan oleh orang tua, teman sebaya, dan guru membuat remaja sulit menyesuaikan diri, remaja menghargai perbedaan agama dan tidak membeda-bedakan saat bergaul. Namun berdasarkan kenyataannya, tidak semua peserta didik yang menyesuaikan dirinya dengan baik atau positif maka hasil belajarnya juga tinggi, begitu pula sebaliknya, peserta didik yang menyesuaikan dirinya dengan buruk atau negatif, maka hasil belajarnya juga rendah.

Secara teoritis, hasil belajar yang belum optimal karena kurangnya penyesuaian diri remaja. Penyesuaian diri remaja itu, berhubungan dengan kondisi fisik, mental, psikologis, dan lingkungannya. Hal ini sangat berkenaan dengan hasil

belajarnya disekolah karena dari aspek-aspek tersebut akan membentuk pola belajar dan kemampuan siswa disekolah. Kegagalan masa remaja dalam melakukan penyesuaian diri akan menimbulkan bahaya seperti tidak bertanggung jawab dan mengabaikan pelajaran, sikap sangat agresif dan sangat yakin dengan diri sendiri, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada jauh dari lingkungan yang tidak dikenal, dan perasaan menyerah. Penyesuaian diri terhadap lingkungan belajar sekolah menuntut siswa untuk memenuhi penyesuaian diri yang positif agar ia mampu menumbuhkan dan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya dengan baik. Menurut Sunarto (2006:220) proses penyesuaian diri berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang didapat disekolah dan diluar sekolah, peserta didik memiliki sejumlah pengetahuan, kecakapan, minat dan sikap yang tertuang dalam hasil belajarnya disekolah. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmansyah (2013) dengan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara penyesuaian diri remaja terhadap hasil belajar.

Berdasarkan kajian teori dan permasalahan diatas, maka penulis berminat ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka diidentifikasi beberapa masalah mengenai pendidikan yang berkaitan erat dengan

Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru sebagai berikut:

1. siswa yang memiliki postur badan yang lebih rendah dibandingkan teman sebayanya tetapi tidak merasa malu
2. Masih banyak remaja yang belum mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan belajarnya seperti kurang aktif dalam belajar dan masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya saat diskusi berlangsung
3. remaja banyak menemukan bermacam-macam tingkat ketegangan emosional dan sering menunjukkan adanya frustasi pribadi dalam penyesuaian diri
4. merasa kurang diperhatikan oleh orang tua, teman sebaya, dan guru membuat remaja sulit menyesuaikan diri
5. remaja menghargai perbedaan agama dan tidak membedakan saat bergaul

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti hanya membatasi masalah pada penyesuaian diri remaja yang bersifat negatif dan positif saja, dan hasil belajar hanya dilihat dari nilai raport ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Setelah mengidentifikasi dan membatasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah “Apakah ada pengaruh penyesuaian diri remaja terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh Penyesuaian Diri Remaja dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis :**

Penelitian ini bermanfaat untuk menguji dan melihat keberlakuan teori penyesuaian diri oleh Sunarto (2006:220) yang mengemukakan bahwa penyesuaian diri seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar, yang dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri dengan hasil belajar disekolah, dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu bagi pengetahuan kepada para pendidik dan peserta didik, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta memberikan semangat bagi para peneliti lainnya dalam bidang yang sama.

## **2. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Sekolah**

Memberikan informasi kepada sekolah menengah atas tentang pentingnya penyesuaian diri siswa dalam kegiatan belajar.

### **2. Bagi Guru**

Menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam memahami proses penyesuaian diri remaja terhadap lingkungannya disekolah serta pengaruh hubungan penyesuaian diri dengan hasil belajar siswa.

### **3. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi siswa dalam belajar menyesuaikan diri, dapat mengetahui penyesuaian diri yang positif sehingga dapat diterapkan dalam pergaulan sehari-hari.

### **4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

## **1.7 Definisi Operasional**

Sejumlah istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penyesuaian diri dan hasil belajar:

## 1. Penyesuaian Diri Remaja

Menurut Sunarto (2006:221) penyesuaian diri berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniyah serta dapat mengadakan reaksi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.

Menurut Sunarto (2006:54) remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan dimana individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-17 tahun.

Dalam penelitian ini penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang dalam penyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat dan membina hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian diri juga merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang dihadapi seseorang ketika menemui lingkungan baru. Sedangkan pengertian remaja adalah proses tumbuh kembang seseorang yang terjadi antara fase kanak-kanak dan dewasa.

penyesuaian diri remaja merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang dihadapi oleh remaja (rentang umur 13 tahun- 17 tahun) ketika ia menemukan lingkungan baru disekitarnya.

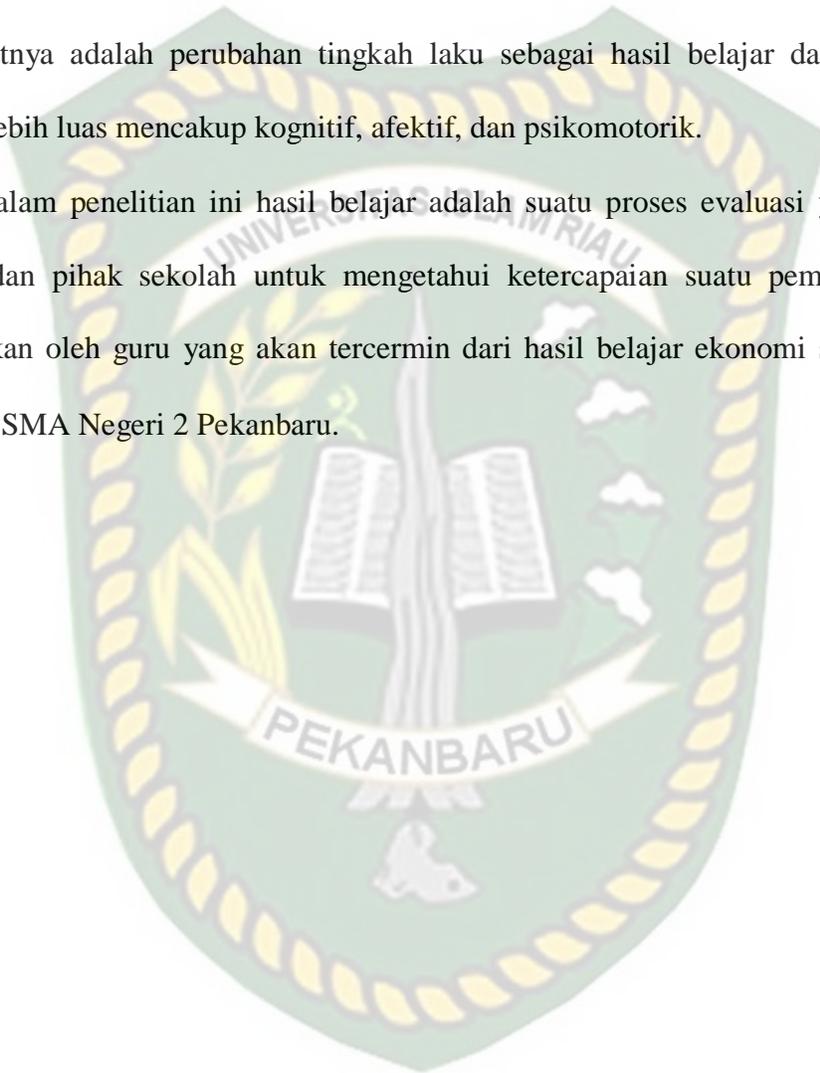
## 2. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati (2009:20) hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar dimana hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru dan hasil belajar

dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Menurut Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini hasil belajar adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk mengetahui ketercapaian suatu pembelajaran yang diajarkan oleh guru yang akan tercermin dari hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru.



## BAB II TINJAUAN

### PUSTAKA

#### 2.1 Penyesuaian Diri Remaja

##### 2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang berarti tidak dapat hidup tanpa orang lain, oleh sebab itu manusia pasti berinteraksi dengan manusia lain setiap harinya, diperlukan penyesuaian diri yang baik dalam hal berinteraksi dengan manusia lain, karena setiap orang pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya yang berkenaan dengan kebutuhan fisik, psikis maupun sosialnya.

Menurut Sunarto (2006:221) penyesuaian diri berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya, dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniyah, serta dapat mengandakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial. Dimaksud dalam penyesuaian diri dilingkungan masyarakat kita harus menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar, juga manusia harus mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat agar terjadi suatu kerhamonisan dalam bermasyarakat.

Menurut Schneiders dalam Mohammad Ali dkk (2012:173) penyesuaian diri ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu: (1) penyesuaian diri sebagai adaptasi; (2) penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas; (3) penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan.

Penyesuaian diri sebagai adaptasi cenderung diartikan sebagai usaha mempertahankan diri sebagai usaha mempertahankan diri secara fisik. Oleh sebab itu jika penyesuaian diri hanya diartikan sama dengan usaha mempertahankan diri maka hanya selaras dengan keadaan fisik saja, bukan penyesuaian fisik secara psikologis. Akibatnya, adanya kompleksitas kepribadian individu serta adanya hubungan kepribadian individu dengan lingkungan menjadi terabaikan. Padahal, dalam penyesuaian diri sesungguhnya tidak sekedar penyesuaian fisik, melainkan yang lebih kompleks dan yang lebih penting lagi adalah adanya keunikan dan keberbedaan kepribadian individu dalam hubungannya dengan lingkungan.

Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas menyiratkan bahwa individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional. Dalam sudut pandang ini, individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam akan tertolak dirinya manakala perilakunya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respon dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi. Dengan kata lain, penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal itu juga berarti penguasaan memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat, dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien, serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri berlangsung dengan baik.

Menurut Sunarto (2006:222) penyesuaian diri diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien.

Menurut Satmoko (2010) penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain dan dunianya. Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri dan pada lingkungannya.

Menurut Schneiders dalam Desmita, (2009:192) penyesuaian diri remaja adalah bentuk proses yang melingkupi reaksi mental dan tingkah laku, dimana

individu sedang berupaya untuk mengambil keberhasilan dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan didalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga tingkat keselarasan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diinginkanya oleh lingkungan dimana dia tinggal dapat terwujud dengan baik.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam beradaptasi dan menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya, untuk mempertemukan tuntutan diri dan lingkungan agar tercapai keadaan atau tujuan yang diharapkan oleh diri sendiri dan lingkungannya yang bersifat dinamis serta bisa mengatasi kebutuhan-kebutuhan sosial seperti konflik, kesulitan dan keadaan frustrasi-frustasi secara efisien.

### **2.1.2 Proses Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Seperti kita ketahui bahwa penyesuaian yang sempurna tidak pernah tercapai. Kerena penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat (*lifelong process*), dan manusia terus menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat.

Respon penyesuaian baik atau buruk, secara sederhana dapat dipandangi sebagai suatu upaya individu untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan untuk

memelihara kondisi-kondisi keseimbangan yang lebih wajar. Penyesuaian adalah suatu proses kearah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan tuntutan eksternal. Dalam proses penyesuaian diri dapat saja muncul konflik, tekanan, dan frustrasi dan individu didorong meneliti berbagai kemungkinan perilaku untuk membebaskan diri dari ketegangan.

Individu dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara wajar atau apabila dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya.

### **2.1.3 Karakteristik Penyesuaian Diri**

Menurut (Sunarto, 2002:224-230) kategori penyesuaian diri ada dua yaitu penyesuaian diri secara positif dan penyesuaian diri sebagai negatif.

#### **a) Penyesuaian diri yang positif**

Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik jika mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Dikatakan efisien artinya mampu melakukan respons dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin. Dikatakan memuaskan artinya bahwa respon-respon yang dilakukan sesuai dengan hakikat individu, lembaga, atau kelompok antar individu, hubungan antar individu dengan penciptanya. Bahkan, dapat dikatakan bahwa sifat sehat ini adalah gambaran karakteristik yang paling menonjol untuk melihat atau menentukan bahwa suatu penyesuaian diri itu dikatakan baik. Dengan

demikian, orang yang dipandang mempunyai penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial.

Individu yang mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak menunjukkan adanya tegangan emosional, yaitu apabila ketika individu mampu menghadapi suatu masalah dengan tenang dan tidak menunjukkan ketegangan emosional, misalnya tenang, ramah, senang dan tidak mudah tersinggung.
2. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, yaitu individu tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang pada situasi tertentu atau situasi yang baru, misalnya percaya diri dan tidak mudah putus asa.
3. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri, yaitu individu mampu menunjukkan atau memiliki pilihan yang tepat dan logis, individu menempatkan dan memposisikan diri sesuai dengan norma yang berlaku, misalnya mempertimbangkan dahulu apa yang akan dilakukan dan berhati-hati dalam memutuskan sesuatu.
4. Mampu dalam belajar, yaitu individu dapat mengikuti pelajaran yang ada di sekolah, dan dapat memahami apa yang diperoleh dari hasil belajar, misalnya senang terhadap pelajaran dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

5. Menghargai pengalaman, yaitu individu mampu belajar dari pengalaman sebelumnya, dan individu dapat selektif dalam bersikap apabila menerima pengalaman yang baik atau buruk, misalnya belajar dari pengalaman dan tidak melakukan kesalahan yang sama.
6. Bersikap realistic dan objektif, yaitu individu dapat bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada dilingkungan sekitarnya, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, dan bertindak sesuai aturan yang berlaku.

Dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, individu akan melakukannya dalam berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung.

Dalam situasi ini individu secara langsung menghadapi masalahnya dengan segala akibat-akibatnya. Ia melakukan segala tindakan sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Misalnya seorang siswa tidak terlambat dalam menyerahkan tugas karena sakit, maka ia menghadapinya secara langsung, ia mengemukakan segala masalah kepada gurunya.

- 2) Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan).

Individu mencari berbagai bahan pengalaman untuk dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya. Misalnya, seorang siswa yang merasa kurang mampu dalam mengerjakan tugas, ia akan

mencari bahan dalam upaya menyelesaikan tugas tersebut, dengan membaca buku, konsultasi, diskusi, dan sebagainya.

3) Penyesuaian dengan trial dan error atau coba-coba.

Dengan cara ini individu melakukan suatu tindakan coba-coba, dalam arti kalau menguntungkan diteruskan kalau gagal tidak diteruskan. Taraf pemikiran kurang begitu berperan dibandingkan dengan cara eksplorasi.

4) Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti).

Jika individu merasa gagal dalam menghadapi masalahnya, maka ia dapat memperoleh penyesuaian dengan jalan mengganti pengganti. Misalnya gagal menonton film di gedung bioskop, dia pindah nonton TV.

5) Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan diri.

Dalam hal ini individu mencoba menggali kemampuan-kemampuan khusus dalam dirinya dan kemudian dikembangkan sehingga dapat membantu penyesuaian diri. Misalnya, seorang siswa yang mempunyai kesulitan dalam keuangan, berusaha mengembangkan kemampuannya dalam menulis (mengarang). Dari usaha mengarang ia dapat mengatasi kesulitan dalam keuangan.

6) Penyesuaian dengan belajar

Dengan belajar, individu akan banyak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu penyesuaian diri.

Misalnya, seorang guru akan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak belajar tentang berbagai pengetahuan keguruan.

7) Penyesuaian dengan inhibisi dan pengendalian diri.

Penyesuaian diri akan lebih berhasil jika disertai dengan kemampuan memilih tindakan yang tepat dan pengendalian diri secara tepat pula. Dalam situasi ini individu berusaha memilih tindakan mana yang tidak diperlu dilakukan. Cara ini disebut inhibisi. Disamping itu, individu harus mampu mengendalikan dirinya dalam melakukan tindakannya.

8) Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat.

Dalam situasi ini tindakan yang dilakukan merupakan keputusan yang diambil berdasarkan perencanaan yang cermat. Keputusan diambil setelah dipertimbangkan dari berbagai segi, antara lain segi untung dan ruginya.

**b. Penyesuaian Diri yang Negatif**

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah yaitu dengan ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, agresif, dan sebagainya (Sunarto, 2006 : 227). Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian diri yang salah, yaitu:

1. Reaksi bertahan (*Defence reaction*), yaitu individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak mengalami kegagalan dan selalu

berusaha untuk menunjukkan dirinya tidak mengalami kegagalan. Bentuk reaksi bertahan antara lain:

- a. Rasionalisasi merupakan usaha bertahan dengan mencari alasan yang masuk akal
  - b. Represi yaitu suatu usaha menekan atau melupakan hal yang tidak menyenangkan
  - c. Proyeksi ialah suatu usaha memantulkan kepihak lain dengan alasan yang dapat diterima
2. Reaksi menyerang (*Aggressive reaction*), ialah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kesalahannya. Reaksi yang muncul antara lain: selalu membenarkan diri, bersikap senang mengganggu orang lain, keras kepala dalam perbuatannya, menggertak baik dengan ucapan maupun perbuatan.
  3. Reaksi melarikan diri (*Escape reaction*), dalam reaksi ini orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya, reaksi yang tampak dalam tingkah laku individu tersebut. Reaksi yang muncul seperti: berfantasi yang memuaskan keinginan yang tercapai dalam bentuk angan-angan, banyak tidur, merokok dan regresi/kembali pada tingkah laku yang semodel dengan tingkat perkembangan yang lebih awal (misal orang dewasa yang bersikap dan berwatak seperti anak kecil).

#### **2.1.4 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri**

Menurut (Fatimah, 2006: 207-208) pada dasarnya, penyesuaian diri memiliki dua aspek, antara lain:

## 1. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian diri pribadi yaitu kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Ia menyatakan sepenuhnya siapa dirinya yang sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dan potensi dirinya. Keberhasilan penyesuaian diri pribadi ditandai oleh tidak adanya rasa benci, tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan, atau tidak percaya pada potensi dirinya. Sebaliknya, kegagalan penyesuaian diri ditandai dengan adanya kegoncangan dan emosi, kecemasan, ketidakpuasan, dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya, sebagai akibat adanya jarak pemisah antara kemampuan individu dan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungannya.

## 2. Penyesuaian Sosial

Dalam kehidupan dimasyarakat terjadi proses saling mempengaruhi antara satu sama lain yang terus-menerus dan silih berganti. Dari proses tersebut, timbul suatu pola kebudayaan dan pola tingkah laku yang sesuai dengan aturan, hukum, adat istiadat, nilai, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat proses ini dikenal dengan istilah proses penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial ditempat dimana individu itu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan anggota keluarga, masyarakat sekolah, teman sebaya, atau anggota masyarakat luar secara umum.

### 2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Penyesuaian Diri

Menurut Sunarto (2006:229) penentu penyesuaian identik dengan faktor-faktor yang mengatur perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap dan penentu-penentu itu dapat dikelompokkan menjadi:

1) Kondisi Jasmaniah

Kondisi jasmaniah berkaitan dengan pembawaan dan struktur/konstitusi fisik dan tempramen sebagai disposisi yang diwariskan, aspek perkembangannya secara intrinsik berkaitan erat dengan susunan/konstitusi tubuh.

2) Perkembangan, Kematangan, dan Penyesuaian diri

Dengan bertambahnya usia, perubahan dan perkembangan respon, tidak hanya melalui proses belajar saja melainkan anak juga menjadi matang untuk melakukan respon dan ini menentukan pola-pola penyesuaian dirinya.

3) Penentu Psikologis

Banyak faktor psikologis yang mempengaruhi penyesuaian diri, diantaranya sebagai berikut:

a) Pengalaman

Pengalaman tertentu yang mempunyai arti dalam penyesuaian diri yaitu pengalaman yang menyenangkan, pengalaman dan traumatik (buruk/menakutkan). Individu yang mengalami pengalaman traumatik akan cenderung ragu-ragu, kurang percaya diri, bahkan merasa takut ketika harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru.

b) Belajar

Proses belajar merupakan suatu dasar yang fundamental dalam proses penyesuaian diri, karena melalui belajar ini akan berkembang pola-pola respon yang membatu kepribadian untuk berkembang.

c) Determinasi Diri

Hanya individu itu sendiri yang dapat menentukan dirinya sendiri dalam melakukan proses penyesuaian diri, terdapat faktor kekuatan yang mendorong untuk mencapai sesuatu yang baik atau yang buruk, untuk mencapai taraf penyesuaian diri yang tepat dan atau merusak diri

d) Konflik dan Penyesuaian

Efek konflik pada prilaku penyesuaian diri akan tergantung sebagian pada sifat konflik itu sendiri.

4) Lingkungan

Berikut lingkungan sebagai penentu penyesuaian diri:

a) Pengaruh rumah dan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama yang sangat penting atau bahkan tidak ada yang lebih penting dalam kaitannya dengan penyesuaian diri individu, yang mana interaksi sosial yang pertama diperoleh individu yaitu dalam keluarga dan dikembangkan didalam masyarakat.

b) Hubungan orang tua dan anak

Pola hubungan antara orang tua dan anak akan mempunyai pengaruh terhadap proses penyesuaian dirinya.

c) Hubungan saudara

Suasana hubungan sausana yang penuh persahabatan, saling menghormati, penuh kasih sayang, serta mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.

d) Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri. Konsistensi nilai-nilai, sikap, aturan-aturan, norma, moral, dan perilaku masyarakat yang akan diidentifikasi oleh individu yang berada dalam masyarakat sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian dirinya.

e) Sekolah

Pada umumnya, sekolah dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap, dan moral siswa.

5) Agama dan Kultural

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Yang mana agama memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memberikan makna mendalam, dan secara konsisten dan continue mengajarkan nilai-nilai kebaikan, hal ini tentunya akan memberikan sumbangan berarti terhadap perkembangan penyesuaian diri.

Sedangkan budaya juga memiliki pengaruh terhadap kehidupan individu, hal ini terlihat dari karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui

berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Disamping itu penyimpangan perilaku yang disebabkan secara langsung maupun tidak langsung oleh budaya sekitarnya akan berpengaruh pada kepribadian individu.

### 2.2.1 Pengertian Remaja

Remaja yaitu suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa dewasa. Dalam usia remaja seseorang baru merasa dihargai dan bisa diterima keberadaannya disekelilingnya, khususnya bagi orang dewasa. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak dan penuh dengan pengharapan atau khayalan.

Menurut Sunarto (2006:54) remaja yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan dimana individu mengalami perkembangan psikologi maupun pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Sedangkan menurut Monks dkk dalam Mohammad Ali dkk (2012:9) remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering dikenal sebagai fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai” remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Anak-anak yang berusia 12 atau 13 tahun sampai 19 tahun sedang berada dalam masa pertumbuhan serta mengalami masa remaja (Zulkifli, 2009:63). Menurut Sunarto dalam Hurlock (2006:57) rentan usia remaja itu antara 13-21 tahun, yang

dibagi pula dalam usia masa remaja awal 13 atau 14-17 tahun dan remaja akhir 17-21 tahun.

Dari beberapa pengertian remaja menurut beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikologi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Disamping itu sudah bisa berintegrasi dengan orang dewasa dan berbaur sesama dengan adanya hak. Masa remaja awal yaitu pada usia 13-17 tahun dan masa remaja akhir 17-21 tahun, serta dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya.

## **2.2 Hasil Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses dari ketidaktahuan menjadi tau, pada dasarnya proses belajar tidak hanya didapatkan disekolah saja tetapi dimanapun orang berada selagi informasi yang diberikan memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat bagi individu, maka itu sudah dikatakan dengan proses belajar. Dalam kaitan dengan pendidikan hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar yaitu suatu proses, sedangkan hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja dengan melalui

suatu proses sehingga menghasilkan perubahan. Pengertian belajar dapat didefinisikan berupa perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Skinner dalam Dimiyati dan Mujiono (2009:9).

Menurut Nasution (2006) belajar ialah mendisiplinkan dan menguatkan daya-daya mental, terutama daya pikir, melalui latihan-latihan mental. Kematangan mental berkembang secara berangsur-angsur pada individu berkat interaksinya sebagai pelajar dan lingkungannya. Guru sangat berperan dalam memotivasi, mendorong, dan mengarahkan minat belajar siswa untuk tercapainya suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena adanya motivasi untuk mencari prestasi.

Menurut Gagne dalam Slameto (2010:13) belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Menurut Slameto (2010:2) belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik (2010:45) belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, bahwasannya belajar merupakan sebuah pengalaman mengenai proses perubahan tingkah laku baik pengetahuan, motivasi, respon, minat, penyesuaian sosial dan bermacam-macam

keterampilan yang didapat melalui sebuah interaksi dengan lingkungannya. Jadi pada dasarnya peristiwa belajar serta hasil belajar yang diperoleh individu hanya ditentukan oleh individu itu sendiri bukan orang lain, meskipun demikian bukan berarti individu tersebut tidak memerlukan orang lain karena individu itu tidak pernah terlepas hubungannya dengan lingkungannya.

### **2.2.2 Pengertian Hasil Belajar**

Implikasi dari belajar yaitu hasil belajar. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah diterapkan setelah mengikuti program pembelajaran. Untuk mendapatkan suatu hasil belajar yang baik tidak semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh setiap individu. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar yang disebut sebagai hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Dimiyati (2009:20) hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar dimana hasil belajar tersebut terjadi berkat evaluasi guru dan hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat terhadap guru dan siswa. Sedangkan menurut Arikunto (2009:4) pembelajaran dalam hasil belajar bukanlah satu-satunya faktor yang dapat

menentukan prestasi belajar atau hasil belajar, karena hasil belajar merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks.

Menurut Soetjipto (2009:162) hasil belajar ialah suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa. Sebelum memasuki puncak belajar, menurut Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mujiono,2006) menyebutkan lima jenis perilaku ranah kognitif yang mengikuti suatu proses belajar, yaitu:

- a) Pengetahuan, mencapai pengetahuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, ataupun metode.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang telah dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan hasil belajar ialah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai

tes yang diberikan guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok pembahasan.

#### **a. Aspek-Aspek Hasil Belajar**

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh individu, maka guru harus melakukan evaluasi-evaluasi akan sangat mudah dilakukan apabila tolak ukurnya sudah diketahui dan dipahami yaitu aspek-aspek hasil belajar yang perlu diukur. Menurut Gagne dalam Dimiyati (2010:11) aspek-aspek hasil belajar terdiri dari lima aspek yang merupakan kapabilitas siswa. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Informasi verbal merupakan kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambing.
- c) Strategi motorik adalah kemampuan melakukan rangkaian gerak jasmanidalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- d) Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik serta informasi verbal.

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2010:54) mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu:

### a) Faktor jasmaniah

Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

#### 1) Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

#### 2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh biasa dalam belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada sepuluh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor ini yaitu:

1) Intelegensi

Menurut J.P.Chaplin, intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan kecakapan yang efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akandipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang bebrapa kegiatan.Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, jadi berbeda dengan

perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

#### 4) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard ialah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat menetik, misalnya akan lebih cepat dapat menetik dengan lancar dibanding dengan orang yang kurang/tidak berbakat dalam bidang itu.

#### 5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

#### 6) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak tersebut dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlu latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap

(matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

#### 7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever ialah kesediaan untuk memberikan response atau beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### 8) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi dimana internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak mendorong individu mencapai tujuan tertentu dan membuat individu tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.

#### 9) Kognitif

Kognitif ialah kognisi merupakan konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenal, termasuk didalamnya mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga dan menilai.

#### 10) Daya nalar peserta didik

Daya nalar yaitu sebagai kekuatan atau usaha untuk melakukan sesuatu berdasarkan pertimbangan baik dan buruk oleh akal.

c) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohani.

- 1) Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
- 2) Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan pada individu, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Faktor ekstern merupakan faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2010:60) dikelompokan menjadi 3 faktor, yaitu:

- a) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, reaksi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, fasilitas belajar dan pengertian orang tua.
- b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari beberapa faktor eksternal diatas dapat diasumsikan bahwa penyesuaian diri sangat penting bagi sekolah dengan siswa dari berbagai latar belakang etnik yang berbeda-beda. Dalam kondisi tersebut sering ditemukan siswa yang mengalami masalah penyesuaian diri dengan lingkungan sosial yang baru. Keadaan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Achenbach (1991) mengemukakan bahwa anak yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik akan menimbulkan rasa nyaman terhadap anak tersebut. Pada akhirnya anak dapat berhasil meraih hasil belajar yang memuaskan disekolah. Partosuwido (1992) dalam hasil penelitiannya juga menyimpulkan bahwa kemampuan penyesuaian diri berpengaruh positif terhadap berbagai aktivitas seseorang baik didalam maupun diluar sekolah.

Sedangkan menurut Suryabrata (2010:233) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar, digolongkan menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial.

- a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis dibedakan menjadi dua yaitu: tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu (Suryabrata, 2010:235). Tonus jasmani memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap proses belajar siswa tersebut. Keadaan

jasmani yang sehat dan segar akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dibandingkan keadaa jasmani yang kurang sehat. Sedangkan fungsi-fungsi fisiologis tertentu seperti panca indera juga memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

Suryabrata (2010:236) mengemukakan bahwa berfungsinya panca indera dengan baik merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam proses belajar, panca indera yang memiliki peran penting adalah mata dan telinga. Melalui mata siswa dapat melihat berbagai hal baru yang sebelumnya tidak ia ketahui dan dengan telinga siswa mampu mendengarkan berbagai informasi yang menjadi sumber belajar.

b) Faktor psikologi

Faktor psikologi atau kejiwaan dalam diri individu juga memiliki peranan dalam mendorong siswa untuk menerima pembelajaran. Frandsen (dalam Suryabrata, 2010:236) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju;
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru, dan teman-teman;
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi;

- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pembelajaran;
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

b) Faktor eksternal (faktor dari luar diri individu)

1) Faktor nonsosial

Beberapa faktor nonsosial yang dapat mempengaruhi proses belajar menurut Suryabrata (2010:233) yaitu keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu(pagi, siang atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga , dan sebagainya yang biasa kita sebut sebagai alat pelajaran).

Keadaan-keadaan seperti yang dikemukakan diatas akan mempengaruhi suasana belajar siswa, sehingga konsentrasi dalam memperhatikan materi dapat terganggu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

2) Faktor sosial

Suryabrata (2010:234) mengemukakan yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini yaitu faktor manusia (hubungan manusia), baik manusia itu ada(hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam

misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari diruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

#### d) Faktor instrumental

Faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncana. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

### **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

#### **2.3.1 Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Hasil Belajar**

Penyesuaian diri ialah kemampuan individu untuk menyesuaikan dirinya sendiri dalam lingkungan sosial, tanpa menimbulkan konflik bagi dirinya maupun lingkungannya, serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang didapatkan dan ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini penyesuaian diri terhadap lingkungan belajar disekolah adalah siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara cepat dengan lingkungan sekolah supaya menunjang keefektifan belajar disekolah dan penyesuaian diri yang dituntut ialah penyesuaian diri yang positif yang akan memberikan dampak yang baik bagi kegiatan belajar mengajar dan hasil belajarnya.

Setiap siswa menginginkan hasil belajarnya yang baik. Semua itu bisa diperoleh dengan penyesuaian diri yang baik dan bersumber dari dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya. Menurut Sunarto (2006:222) penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai suatu proses kearah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan eksternal. Tuntutan internal yaitu tuntutan yang berupa dorongan atau kebutuhan yang timbul dari dalam yang bersifat fisik dan sosial. Tuntutan eksternal adalah tuntutan yang berasal dari luar diri individu baik bersifat fisik maupun sosial.

Penyesuaian diri terhadap lingkungan belajar disekolah menuntut siswa untuk memenuhi penyesuaian diri yang positif. Semua itu dilakukan agar siswa mampu mengembangkan dan menumbuhkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam bentuk hasil belajar yang tercermin dari nilai ulangan dan nilai rapor siswa. Menurut Sunarto (2006:220) proses penyesuaian diri berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang didapat di dalam sekolah dan diluar sekolah, peserta didik memiliki jumlah pengetahuan, kecakapan, minat dan sikap yang tertuang dalam hasil belajarnya disekolah.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penyesuaian diri sangat perlukan karena siswa perlu menyesuaikan dirinya dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Apabila penyesuaian diri yang positif dapat dilakukan dengan baik maka secara tidak langsung penyesuaian diri akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

## 2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai bentuk perbandingan guna menghindari manipulasi dan plagiatisasi terhadap sebuah karya ilmiah. Penelitian relevan terdahulu pernah dilakukan oleh:

1. Naili Zakiyah (2010) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Tembalang, Semarang. Dengan judul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMPN 3 Peterongan Jombang”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara penyesuaian diri dan prokratinasi.
2. Rehulina Sinuhaji (2011) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Dengan judul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Stres pada Siswa Sekolah Menengah Atas Plus Pekanbaru”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara penyesuaian diri dan stres.
3. Darmansyah (2013) Mahasiswa Fakultas FKIP Akuntansi Universitas Islam Riau. Dengan judul “Hubungan Penyesuaian Diri Remaja dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru”. Hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri remaja dengan hasil belajar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Penelitian terdahulu hanya meneliti tentang hubungan antar variabel saja yang mana Rehulina Sinuhaji meneliti tentang Hubungan Penyesuaian Diri dengan

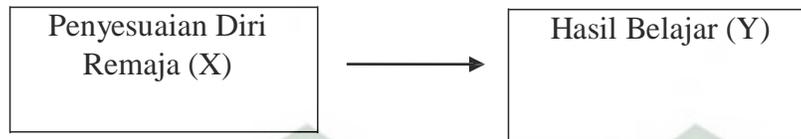
Stres, Naili Zakiyah meneliti tentang Hubungan Penyesuaian Diri dengan Prokrastinasi Akademik, sedangkan peneliti meneliti tentang Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja dengan Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS di SMA 2 Pekanbaru

2. Disamping itu dapat dilihat bahwasanya peneliti menambahkan kata remaja karena lebih sesuai dengan keadaan rentang umur sampel pada penelitian dalam variabel penyesuaian diri (X) sedangkan peneliti sebelumnya hanya penyesuaian diri dalam variabel (X)
3. Selanjutnya penelitian ini langsung mengukur nilai hasil belajar siswa (variabel Y) yang mana merupakan ketercapaian output atau hasil akhir dari kegiatan proses belajar mengajar siswa disekolah. Dengan kata lain, untuk mengukur seberapa jauh kemampuan ketercapaian siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### **2.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sebuah konsep dimana menjadi peranan penting oleh peneliti bagi penelitiannya dalam bentuk sebuah kerangka atau gambar. Menurut Sunarto (2006:220) proses penyesuaian diri berhubungan dengan pengalaman-pengalaman siswa yang didapat disekolah dan atau diluar sekolah. Peserta didik memiliki sejumlah pengetahuan, kecakapan, minat-minat dan sikap-sikap yang tertuang dalam hasil belajarnya disekolah.

**Gambar 2.1 Keterikatan Variabel Penelitian**



Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

1. Penyesuaian Diri Remaja (X) sebagai variabel bebas
2. Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Y) sebagai variabel terikat

### 2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Anggoro (2008) hipotesis yaitu dugaan yang sifatnya sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, yang akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima fakta-fakta membenarkannya. Jadi berdasarkan masalah dan tinjauan pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri remajadengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2Pekanbaru.

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penyesuaian diri remaja dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat eksplanasi. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka (Sugiyono,2008:15). Dan tingkat ekplanasi ialah penelitian yang dimaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008:11).

Data yang diperoleh dari angket, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sebagai variabel X adalah penyesuaian diri remaja dan variabel Y adalah hasil belajar. Pada penelitian ini diharapkan dapat menemukan ada atau tidak Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat dilakukan penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Pekanbaru dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai dengan selesai.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu mengenai berkaitan dengan masalah penelitian (Ridwan,2005:11). Sedangkan menurut Suharsumi Arikunto (2010:173) populasi yaitu keseluruhan dari subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa populasi merupakan sekumpulan manusia yang dijadikan subjek penelitian dan memenuhi tujuan penelitian. Maka dari itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru yang berjumlah 141 siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah populasi dan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru**

NO	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPS 1	34
2	XI IPS 2	35
3	XI IPS 3	36
4	XI IPS 4	36

	Jumlah	141
--	--------	-----

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Pekanbaru

## 2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2010:174). Sedangkan menurut Sugiono (2010:118) sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, (Riduwan, 2011 :65) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{141}{1 + 141 \cdot 0,05^2} = 105$$

Dimana:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = tingkat kesalahan yang ditoleransi, yaitu 0,05

Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini secara *proporsional random sampling*. Teknik ini dilakukan secara acak karena subjek didalam populasi dianggap sama. Dasar perhitungan sampel adalah rumus *proporsional random sampling* sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n \quad (\text{Riduwan, 2011:66})$$

Dimana :

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

**Tabel 3.2 Sampel Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru**

Kelas	Persen (%)	Sampel
XI IPS 1	$34/141 \times 105 = 26$	25
XI IPS 2	$35/141 \times 105 = 26$	26
XI IPS 3	$36/141 \times 105 = 26$	27
XI IPS 4	$36/141 \times 105 = 26,8$	27
	Jumlah	105

*Keterangan \*angka dibulatkan keatas*

Sumber : Data TU SMA Negeri 2 Pekanbaru dan data Olahan 2019

### 3.4 Variabel dan Instrumen Penilaian

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri remaja sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan huruf (X) dan hasil belajar yang disebut dengan variabel terikat atau dilambangkan dengan huruf (Y)

#### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengelola, menganalisa, dan

menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis sesuai dengan jenis data yang diperlukan, terdapat dua jenis dokumentasi instrument pengumpulan data yaitu melalui format documenter (dokumentasi) dan angket atau kuesioner untuk teman sebaya terhadap penyesuaian diri remaja. Penyusunan yang berbentuk angket dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

### 1) Menentukan Indikator-Indikator

Langkah yang dilakukan dalam pembuatan angket ini adalah dengan menentukan indikator variabel, kemudian masing-masing indikator dijabarkan lagi menjadi butir-butir pertanyaan (item).

**Tabel 3.3 Indikator Penyusunan Angket Penelitian**

Variable	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Penyesuaian Diri Remaja	A. Penyesuaian diri yang positif		
	1) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	1,2,3,4*	4
	2) Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi	5,6*,7*	3
	3) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahannya diri	8,9,10	3
	4) Mampu dalam belajar	11,12,13*,14*	4
	5) Menghargai pengalaman	15,16,17*,18*	4
	6) Bersikap realistis dan objektif	19,20,21*	3
	B. Penyesuaian diri yang negatif:		
	1) Reaksi bertahan	22*,23,24*	3
	2) Reaksi menyerang	25,26*,27,28*	4

	3) Reaksi melarikan diri	29,30*	2
Jumlah			30

\*kuesioner yang bersifat negative

## 2) Menentukan Alat Ukur Variabel

Untuk mengukur variabel penyesuaian diri remaja terhadap hasil belajar ekonomi siswa, maka alat ukur yang digunakan merupakan skala likers yang telah dimodifikasikan terdiri dari 5 kategori untuk pertanyaan, hal ini dapat di lihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4 Daftar Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Positif (+)	Bobot Nilai Negatif (-)
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Riduwan (2010:87)

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian dilaksanakan dengan memperhitungkan teknik :

a. Teknik Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:30) Observasi ialah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Teknik observasi di maksud untuk mendapatkan pengamatan langsung tentang siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru dan untuk mengetahui segala yang muncul sesuai dengan judul yang diteliti.

b. Teknik Kuesioner atau Angket

Menurut Riduwan (2011:71) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam hal ini yang menjadi responden siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pekanbaru.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Riduwan (2011:77) dokumentasi yaitu ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar dan data yang relevan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, gambaran umum SMA Negeri 2 Pekanbaru, data hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pekanbaru.

### 3.6 Pengujian Instrumen penelitian

Agar hasil penelitian ini tidak diragukan kebenarannya, maka alat ukur harus valid dan reliabel. Untuk itu, maka dilakukan dua macam test yaitu uji validitas dan uji reliabel.

#### 1. Uji Validitas Instrument

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.

Suatu hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila data yang terkumpul menunjukkan keadaan sesungguhnya ada atau tidak terjadi pada objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang handal. Oleh karena itu harus dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap data yang terkumpul agar diperoleh hasil yang valid dan reliabel.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui item-item atau pertanyaan yang valid dalam menentukan sebuah variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi masing-masing item dengan total skor dari masing-masing variabel. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.V.22 for windows. Dengan  $\alpha = 5\%$ . Dimana kriteria pengujiannya adalah jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel maka item pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas Instrument

Uji realibititas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuran, kestabilan, atau konsistensi

dalam mengungkapkan gejala tersebut dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila data memang benar sesuai dengan kenyataanya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Instrumen penelitian ini berupa angket maka pengujian reliabilitasnya akan diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Crombach*. Suharsimi Arikunto (2012:171). Untuk penentuan apakah instrumen reliabel atau tidak bisa menggunakan batasan kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik, Peiyatno (2011:69). Perhitungan ini dibantu dengan menggunakan program *Statiscial Product and Service Solution (SPSS)* versi 22 for windows.

Untuk mengetahui interprestasi mengenai koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2006:245) interprestasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Interperstasi besarnya koefisien korelasi**

<b>Intervsal koefisien korelasi</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
Antara 0,800-1.000	Realibilitas sangat tinggi
Antara 0,600-0,800	Realibilitas tinggi

Antara 0,400-0,600	Realibilitas cukup
Antara 0,200-0,400	Realibilitas rendah
Antara 0,00-0,200	Realibilitas sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto 2006:245

### 3.7 Uji Prasyarat Statistik Parametrik

Menurut Sugiyono (2010 :210) statistik parametris digunakan untuk menguji ukuran parameter populasi melalui statistic atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.

Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang diutamakan merupakan data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, Sugiyono (2010 :210).

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk mengetahui apakah ada populasi data berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji ini biasanya dipergunakan untuk mengukur data skala ordinal, interval maupun rasio. Arikunto (2010:357).

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan Q-Q plot dengan bantuan *Software SPSS V.22for windows*.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik. Dalam memilih uji statistik yang digunakan, penulis melaksanakan beberapa langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

#### 1. Analisis Deskriptif

Teknis analisis data yang dipakai adalah teknik deskriptif dengan persentase. Adapun cara yang digunakan adalah jika data telah terkumpul maka klasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau data yang berbentuk kalimat, dan data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Untuk menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus. Sudjono (2006:43).

Formulasi yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = besar persentase alternatif jawaban

F = frekuensi alternatif jawaban responden

N = jumlah sampel penelitian

Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan (Arikunto,2006) berikut:

1. 81% - 100% = sangat baik/sangat tinggi
2. 61% - 80% = baik/tinggi
3. 41% - 60% = cukup baik/sedang
4. 21% - 40% = kurang baik/rendah
5. 0% - 20% = tidak baik/sangat rendah

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Riduwan (2010:96) kegunaan regresi dalam penelitian ini salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan regresi sederhana dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y

b = Nilai arah sebagian penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan

(Riduwan dan Sunarto, 2010:97)

Dimana pada pengujian ini, peneliti menetapkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 9%. Untuk kepentingan analisis data diatas, peneliti menggunakan alat bantu SPSS V.22 *for windows*.

### 3. Koefisien Determinan

Koefisien determinan ialah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap pengaruh dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinan maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Adapun perhitungan dalam analisis koefisien determinan ini adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Riduwan dan Sunarto (2010:81)

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Uji t (Parsial)

Uji t dimaksud untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y), rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{\quad}}{\sqrt{\quad}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

$r$  = Nilai Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah Sampel

( Ridwan dan Sunarto, 2010:81)

Dengan ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesa adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas  $0,05 < \text{nilai sig}$  maka  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh penyesuaian diri remaja terhadap hasil belajar
- b) Jika nilai probabilitas  $0,05 > \text{nilai sig}$  maka  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh penyesuaian diri remaja terhadap hasil belajar

Adapun perhitungan teknik analisis data tersebut, penelitian ini menggunakan bantuan program statistika untuk ilmu sosial yakni *Statiscal Product and Service Solution* (SPSS).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Sekolah

##### 4.1.1 Sejarah Sekolah

SMA Negeri 2 Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan jumlah siswa awalnya 360 orang dan pada tahun 1968 untuk pertama kalinya SMA Negeri 2 Pekanbaru melepaskan siswanya mengikuti Ujian Nasional sebanyak 360 orang dan lulus ujian nasional 360 orang.

SMA Negeri 2 Pekanbaru terletak di daerah Kecamatan Payung Sekaki jalan Nusa Indah No. 4, letak sekolah sangat strategis dan berdekatan dengan sekolah serta pemukiman penduduk. Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 98 orang, terdiri atas guru 87 orang, karyawan tata usaha 9 orang, pesuruh 1 orang dan satpam 1 orang.

##### 4.1.2 Visi dan Misi

###### a. Visi

Unggul dalam prestasi, handal dalam IPTEK, anggun dalam moral, berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

###### b. Misi

1. Mengembangkan potensi dasar sumber daya Siswa untuk dapat membangun dirinya sebagai insan yang unggul.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap Siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Melaksanakan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
5. Membina wawasan Wiyatamandala dengan dasar IMTAQ dan IPTEK yang seimbang.
6. Melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai budaya, karakter wiyata dan berwawasan lingkungan.
7. Menerapkan sapa, senyum, salam, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari
8. Menanamkan perilaku hidup bersih, jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

#### 4.1.3 Prestasi

Prestasi-prestasi yang diperoleh oleh SMA Negeri 2 Pekanbaru diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Prestasi SMA Negeri 2 Pekanbaru**

Prestasi Guru	Prestasi Siswa
1. Inovasi Pembelajaran 2001 IV-V Depdiknas. 2. Kreatifitas Mengajar 2002 II-V LIPI. 3. Lomba Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran 2003 Harapan III Depdiknas. 4. Sutarto Wasit Terbaik 2004 3 V KONI DKI. 5. Sugeng S. Lomba Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran .2003 Finalis V Depdiknas dan Konferensi Guru Indonesia 2006 Pemakalah Terpilih V Sampurna Foundation Provisi Education. 6. Bahar S. Lomba Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran 2005 finalid V JSIT dan juara III lomba Guru Kreatif III se Jawa 2008 yang diselenggarakan di Semarang.	A. Bidang Akademis 1. Olimpiade Biologi tingkat Nasional. 2. Olimpiade Komputer tingkat Nasional. 3. Olimpiade Matematika tingkat Kota. B. Bidang Non Akademis 1. Bulu Tangkis 2. Seni Budaya 3. Anggar 4. Angkat Besi 5. Taekwondo 6. Karakter 7. Tarung Derajat 8. Sepak Bola 9. Paskibraka tingkat Nasional 10. Musik 11. Pramuka 12. Basket

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu hasil penelitian dikatakan valid apabila data yang terkumpul menunjukkan keadaan sesungguhnya ada atau tidak terjadi pada objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang handal. Dalam penelitian ini, pengujian validitas yang digunakan adalah pengujian validitas isi (*content validity*). Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item dikatakan tidak valid.

No	Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Penyesuaian Diri Remaja				
1	X1.1	0,220	0,191	Valid
2	X1.2	0,400	0,191	Valid
3	X1.3	0,-631	0,191	Tidak Valid
4	X1.4	0,471	0,191	Valid
5	X1.5	0,478	0,191	Valid
6	X1.6	0,636	0,191	Valid
7	X1.7	0,633	0,191	Valid

8	X1.8	0,471	0,191	Valid
9	X1.9	0,-337	0,191	Tidak Valid
10	X1.10	0,412	0,191	Valid
11	X1.11	0,384	0,191	Valid
12	X1.12	0,491	0,191	Valid
13	X1.13	0,454	0,191	Valid
14	X1.14	0,571	0,191	Valid
15	X1.15	0,417	0,191	Valid
16	X1.16	0,379	0,191	Valid
17	X1.17	0,540	0,191	Valid
18	X1.18	0,542	0,191	Valid
19	X1.19	0,461	0,191	Valid
20	X1.20	0,368	0,191	Valid
21	X1.21	0,603	0,191	Valid
22	X1.22	0,583	0,191	Valid
23	X1.23	0,432	0,191	Valid
24	X1.24	0,647	0,191	Valid
25	X1.25	0,273	0,191	Valid
26	X1.26	0,494	0,191	Valid
27	X1.27	0,417	0,191	Valid
28	X1.28	0,659	0,191	Valid
29	X1.29	0,473	0,191	Valid
30	X1.30	0,690	0,191	Valid

Dari hasil pengujian menggunakan software SPSS versi 22 ditemukan 2 butir pernyataan angket yang tidak valid atau nilainya lebih kecil dari r tabel. Berdasarkan pengambilan keputusan data dikatakan valid setelah diperoleh r hitung > r tabel, dan jika r hitung < dari r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid.

No	Variabel	R hitung	R table	Keterangan
Penyesuaian Diri Remaja				
1	X1.1	0,220	0,191	Valid
2	X1.2	0,400	0,191	Valid
3	X1.3	0,471	0,191	Valid
4	X1.4	0,478	0,191	Valid
5	X1.5	0,636	0,191	Valid
6	X1.6	0,633	0,191	Valid
7	X1.7	0,471	0,191	Valid
8	X1.8	0,412	0,191	Valid
9	X1.9	0,384	0,191	Valid
10	X1.10	0,491	0,191	Valid
11	X1.11	0,454	0,191	Valid
12	X1.12	0,571	0,191	Valid
13	X1.13	0,417	0,191	Valid
14	X1.14	0,379	0,191	Valid
15	X1.15	0,540	0,191	Valid
16	X1.16	0,542	0,191	Valid

17	X1.17	0,461	0,191	Valid
18	X1.18	0,368	0,191	Valid
19	X1.19	0,603	0,191	Valid
20	X1.20	0,583	0,191	Valid
21	X1.21	0,432	0,191	Valid
22	X1.22	0,647	0,191	Valid
23	X1.23	0,273	0,191	Valid
24	X1.24	0,494	0,191	Valid
25	X1.25	0,417	0,191	Valid
26	X1.26	0,659	0,191	Valid
27	X1.27	0,473	0,191	Valid
28	X1.28	0,690	0,191	Valid

Dari hasil pengujian menggunakan software SPSS versi 22 ditemukan 2 butir pernyataan angket yang tidak valid atau nilainya lebih kecil dari r tabel dan telah digugurkan. Dan berdasarkan pengambilan keputusan data dikatakan valid setelah diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### 4.2.2 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah keakuran dan ketepatan yang artinya reabilitas mengacu pada pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai suatu alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah

baik. Pada penelitian ini instrument dianalisis dengan bantuan SPSS versi.22 untuk melihat reabilitas instrument dan uji ini akan dilakukan pada item pertanyaan yang sudah memiliki kevalidan sebelumnya, dimana butir pertanyaan untuk variable penyesuaian diri berjumlah 28 yang akan diuji. Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha digunakan kategori menurut Suharsimi Arikunto (2006:276):

Intervsal koefisien korelasi	Tingkat hubungan
Antara 0,800-1.000	Realibilitas sangat tinggi
Antara 0,600-0,800	Realibilitas tinggi
Antara 0,400-0,600	Realibilitas cukup
Antara 0,200-0,400	Realibilitas rendah
Antara 0,00-0,200	Realibilitas sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto 2006:245

Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronboach*. Dimana hasil pengujiannya dapat dilihat pada table dibawah:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Butir Pertanyaan	Cronboach's Alpha	Keterangan
Penyesuaian Diri	28	0,736	Reliabel

Untuk penentuan apakah instrumen reliable atau tidak bisa menggunakan batasan kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedengkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik, Peiyatno (2011:69). Hasil uji realibilitas dalam penelitian ini yang

dapat dilihat pada table 4.2 menunjukkan bahwa koefisiennya diatas 0,7 yang artinya dapat diterima sehingga instrument yang digunakan dinyatakan reabel.

### **4.3 Deskriptif Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Deskriptif Data**

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan angket kepada responden dengan skala likert dan melihat dokumentasi nilai ulangan. Penyesuaian diri remaja siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru diperoleh dari penyebaran angket kepada 105 responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini dan kembali semua dengan untuh serta pertanyaan dalam angket tersebut terjawab seluruhnya. Sedangkan nilai ulangan pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS diperoleh dari dokumentasi sekolah.

#### **4.3.2 Deskripsi Variabel Penyesuaian Diri Remaja**

Indikator tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang valid dan relevan dalam penelitian ini berjumlah 3 butir pertanyaan. Gambaran umum penyesuaian diri siswa kelas XI IPS di SMA Negeri2 Pekanbaru mengenai indikator tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Gambaran Umum Indikator Tidak Menunjukkan Adanya Ketegangan Emosional**

No	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		JML
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	PadasaatBapak /ibu guru menyuruhsaya kedepankelas, sayamerasatenang	15	14,29	40	38,09	37	35,23	8	7,61	5	4,76	105
2	Ketikaberdiskusididepankelas sayatidakmerasacanggung	23	21,90	54	51,42	24	22,85	2	1,90	2	1,90	105
3	Sayatanpapermisiapabilamelewatiorang banyak	52	49,52	25	23,80	22	20,95	5	4,76	1	0,95	105
Jumlah		90		119		83		15		8		315
Rata-Rata			28,57		37,77		26,34		4,76		2,54	100

Sumber Data Olahan 2019

Tabel 4.3 menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Tanggapan siswa yang sangat setuju sebesar 28,57%, setuju sebesar 37,77%, kurang setuju sebesar 26,34%, tidak

setuju sebesar 4,76%, dan sangat tidak setuju sebesar 2,54%. Secara rinci sub indikator sebagai berikut: (Lampiran C3.1)

1. Pada saat Bapak/Ibu guru menyuruh saya kedepan kelas, saya merasa tenang (70% ) yang dikategorikan baik.
2. Ketika berdiskusi didepan kelas saya tidak merasa canggung (78%) yang dikategorikan baik.
3. Saya tanpa permisi apabila melewati orang banyak (28%) yang dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran C3.2 dapat diketahui bahwa penyesuaian diri dengan indikator tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional berada pada kategori baik sebesar 77% , skor yang diperoleh dengan kriteria interpretasi skor. Artinya siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru mampu menghadapi suatu masalah dengan tenang dan tidak menunjukkan ketegangan emosional misalnya tenang, ramah, senang dan tidak mudah tersinggung.

## **2. Tidak Menunjukkan Adanya Frustrasi Pribadi**

Untuk lebih jelas aspek tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Gambaran Umum Indikator Tidak Menunjukkan Adanya Frustrasi Pribadi**

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		JML
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
4	Saya tidak akan putus asa untuk belajar meskipun saya mendapatkan hasil yang kurang memuaskan	54	51,42	43	40,95	7	6,66	1	0,95	0	0	105
5	Saya putus asa bila tidak dapat menyelesaikan tugas	28	26,66	17	16,19	39	37,14	13	12,38	8	7,61	105
6	Saya putus asa mempelajari pelajaran yang kurang paham	23	21,90	29	27,61	33	31,42	16	15,23	4	3,80	105
Jumlah		105		89		79		30		12		315
Rata-Rata			33,33		28,25		25,07		9,52		3,81	100

Sumber Data Olahan 2019

Tabel 4.4 menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Tanggapan siswa menyatakan Sangat Setuju sebesar 33,33%, Setuju 28,25%, Kurang Setuju sebesar 25,07%, Tidak

Setuju sebesar 9,52%, dan Sangat Tidak Setuju sebesar 3,81%. Secara rinci sub indikator sebagai berikut: (Lampiran C3.1)

4. Saya tidak akan putus asa untuk belajar meskipun saya mendapatkan hasil yang kurang memuaskan (89% ) yang dikategorikan sangat baik
5. Saya putus asa bila tidak dapat menyelesaikan tugas (68%) yang dikategorikan baik.
6. Saya putus asa mempelajari pelajaran yang kurang paham (70%) yang dikategorikan baik.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat dilampiran C3.2 dapat diketahui bahwa, penyesuaian diri dengan indikator tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi berada pada kategori baik sebesar 75%, skor yang diperoleh dengan kriteria interpretasi skor. Artinya siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru mampu untuk tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang pada situasi tertentu atau situasi yang baru, misalnya percaya diri dan tidak mudah putus asa.

### **3. Memiliki Pertimbangan Rasional dan Pengarahan Diri**

Untuk lebih jelasnya aspek memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Gambaran Umum Memiliki Pertimbangan Rasional dan Pengarahan Diri**

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		JML
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
7	Sayamempertimbangkan dahulu apa yang akan saya lakukan	61	58,09	41	39,04	3	2,85	0	0	0	0	105
8	Saya mempertimbangkan dahulu resiko yang akan terjadi sebelum melakukan sesuatu	61	58,09	40	38,09	4	3,80	0	0	0	0	105
	Jumlah	122		81		7		0		0		210
	Rata-Rata		58,09		38,57		3,33		0		0	100

Sumber Data Olahan 2019

Tabel 4.5 menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju 58,09%, Setuju sebesar 38,57%, Kurang Setuju sebesar 3,33%, Tidak

Setuju sebesar 0% dan Sangat Tidak Setuju sebesar 0%. Secara rinci sub indikator sebagai berikut: (Lampiran C3.1)

7. Saya mempertimbangkan dahulu apa yang saya lakukan (91%) yang dikategorikan sangat baik.
8. Saya mempertimbangkan dahulu resiko yang terjadi sebelum melakukan sesuatu (91% ) yang dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran C3.2 dapat diketahui bahwa penyesuaian diri dengan indikator memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri berada pada kategori baik sebesar 91%, skor yang diperoleh dengan kriteriaia interpretasi skor. Artinya siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru mampu menunjukkan atau memiliki pilihan yang tepat dan logis, individu mampu menempatkan dan memposisikan diri sesuai dengan norma yang berlaku, misalnya mempertimbangkan dahulu apa yang akan dilakukan dan berhati-hati dalam memutuskan sesuatu.

#### **4. Mampu dalam Belajar**

Untuk lebih jelasnya aspek tidak menunjukkan mampu dalam belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Gambaran Umum Indikator Mampu dalam Belajar**

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		JML
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
9	Saya rajin belajar demi masa depan yang cerah	63	60	36	34,28	6	5,71	0	0	0	0	105
10	Saya berusaha semaksimal mungkin mengatasi kesulitan belajar	39	37,14	64	60,95	2	1,90	0	0	0	0	105
11	Saya sering menunda tugas yang diberikan oleh guru karena malas	37	35,23	27	25,71	29	27,61	10	9,52	2	1,19	105
12	Saya tidak dapat konsentrasi belajar meskipun suasana tenang	30	28,57	35	33,33	27	25,71	8	7,61	5	4,76	150
	Jumlah	169		162		64		18		7		420
	Rata-Rata		40,24		38,57		15,23		4,29		1,67	100

Sumber Data Olahan 2019

Tabel 4.6 menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata

Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru, tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju sebesar 40,24%, Setuju sebesar 38,57%, Kurang Setuju sebesar 15,23%, Tidak Setuju sebesar 4,29%, dan Sangat Tidak Setuju sebesar 1,67%. Secara rinci sub indikator sebagai berikut: (Lampiran C3.1)

9. Saya rajin belajar demi masa depan yang cerah (85%) yang dikategorikan sangat baik.
10. Saya berusaha semaksimal mungkin mengatasi kesulitan belajar (87%) yang dikategorikan sangat baik.
11. Saya sering mangabaikan tugas yang diberikan oleh guru karena malas (80% ) dikategorikan baik
12. Saya tidak dapat konsentrasi belajar meskipun suasana tenang (75% ) dikategorikan baik.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran C3.2 dapat diketahui bahwa penyesuaian diri dengan indikator mampu dalam belajar berada pada kategori sangat baik sebesar 82%, skor yang diperoleh dengan kriteria interprestasi skor. Artinya siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru mampu mengikuti pelajaran yang ada disekolah dan dapat memahami apa yang diperoleh dari hasil belajar, misalnya senang terhadap pelajaran dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

## 5. Menghargai Pengalaman

Untuk lebih jelasnya aspek menghargai pengalaman, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Gambaran Umum Indikator Menghargai Pengalaman**

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		JML
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
13	Saya dapat belajar dari pengalaman hidupnya	59	56,19	42	40	2	1,90	2	1,90	0	0	105
14	Pengalaman yang saya alami membuat saya lebih dewasa	61	58,09	44	41,90	0	0	0	0	0	0	105
15	Saya melakukan kesalahan yang sama yang merugikan orang lain	31	29,52	33	31,42	29	27,61	9	8,57	3	2,85	105
16	Saya tidak sukamendengarkan pendapat dari orang lain	37	35,23	29	27,61	28	26,66	10	9,52	1	0,95	150
Jumlah		188		148		59		21		4		420
Rata-Rata			44,76		35,24		14,05		5		0,95	100

Sumber Data Olahan 2019

Tabel 4.7 memunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju sebesar 44,76%, Setuju sebesar 35,24%, Kurang Setuju sebesar 14,04%, Tidak Setuju sebesar 5%, dan Sangat Tidak Setuju sebesar 0,95%. Secara rinci sub indikator sebagai berikut: (Lampiran C3.1)

13. Saya dapat belajar dari pengalaman hidup saya (90%) yang dikategorikan sangat baik.
14. Pengalaman yang saya alami membuat saya lebih dewasa (92%) yang dikategorikan sangat baik.
15. Saya melakukan kesalahan yang samayang merugikan orang lain (74%) yang dikategorikan baik.
16. Saya tidak suka mendengarkan pengalaman dari orang lain (78%) yang dikategorikan baik.

Bedasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran C3.2 dapat dikatehui bahwa penyesuaian diri dengan indikator menghargai pengalaman berada pada kategori sangat baik sebesar 83% , skor yang diperoleh dengan kriteria interpretasi skor. Artinya siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru mampu belajar dari pengalaman sebelumnya, dan siswa dapat selektif dalam bersikap apabila menerima pengalam

yang baik atau yang buruk, misalnya belajar dari pengalaman dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

## 6. Bersikap Realistik dan Objektif

Untuk lebih jelasnya aspek bersikap realistic dan objektif, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Gambaran Umum Indikator Bersikap Realistik dan Objektif**

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		JML
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
17	Saya menerima lebih banyak dari yang saya inginkan	55	52,38	43	40,95	3	2,85	3	2,85	1	0,95	105
18	Saya dapat melupakan hal-hal yang tidak menyenangkan diri saya	28	26,66	41	39,04	21	20	8	7,61	7	6,66	105
19	Saya tidak mengakui apabila saya berbuat kesalahan	50	47,61	27	25,71	18	17,14	7	6,66	3	28,5	105
Jumlah		133		111		42		18		11		315
Rata-Rata			42,22		35,24		13,33		5,71		3,49	100

Sumber Olahan Data 2019

Tabel 4.8 menunjukkan dengan jelas tanggapan reponden tentang Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju sebesar 42,22%, Setuju 35,24%, Kurang Setuju sebesar 13,33, Tidak Setuju sebesar 5,71%, dan Sangar Tidak Setuju sebesar 3,49%. Secara rinci sub indikator sebagai berikut: (Lampiran C3.1)

17. Saya menerima kelebihan dan kekurangan diri (88%) yang dikategorikan sangat baik.
18. Saya dapat melupakan hal yang tidak menyenangkan diri saya (74% ) yang dikategorikan baik.
19. Saya tidak mengakui apabila saya berbuat salah (80%) yang dikategorikan baik.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran C3.2 dapat diketahui bahwa penyesuaian diri dengan indikator bersikap realistis dan objektif berada pada kategori sangat baik sebesar 81%, skor yang diperoleh dengan kriteria interpretasi skor. Artinya siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru mampu bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada dilingkungan sekitarnya, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, dan bertindak sesuai aturan yang berlaku adalah baik.

## B. Penyesuaian Diri yang Negatif

### 1. Reaksi Bertahan

Untuk lebih jelasnya aspek reaksi bertahan, dalam penyesuaian diri yang bersifat negatif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Gambaran Umum Indikator Reaksi Bertahan**

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		JML
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
20	Saya tidak masuk ke kelas apabila saya belum mengerjakan tugas yang diberikan	39	37,14	36	33,02	20	19,04	8	7,61	2	1,90	105
21	Ketika mendapatkan hukuman saya dapat melupakan kejadian tersebut dan tidak menyalahkan orang lain	35	33,33	53	50,47	13	12,38	3	2,85	1	0,95	105

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		JML
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
22	Apabila saya membuang sampah sembarangan saya akan menuduh teman ketika guru bertanya	49	46,66	33	31,42	20	19,04	1	0,95	2	1,90	105
Jumlah		123		122		53		12		5		315
Rata-Rata			39,05		38,73		16,83		3,81		1,58	100

Sumber Olahan Data 2019

Tabel 4.9 menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju sebesar 39,05%, Setuju sebesar 38,73%, Kurang Setuju sebesar 16,83%, Tidak Setuju sebesar 3,81%, dan Sangat Tidak Setuju sebesar 1,58%. Secara rinci sub indikator sebagai berikut: (Lampiran C3.1)

20. Saya tidak masuk ke kelas apabila saya belum mengerjakan tugas yang diberikan (41%) dikategorikan baik
21. Ketika mendapatkan hukuman saya dapat melupakan kejadian tersebut dan tidak menyalahkan orang lain (82%) yang dikategorikan sangat baik

22. Apabila saya membuang sampah sembarangan saya akan menuduh teman ketika guru bertanya (83%) yang dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran C3.2 dapat diketahui bahwa penyesuaian diri dengan indikator reaksi bertahan berada pada kategori baik sebesar 69%, skor yang diperoleh dengan kriteria interpretasi skor. Artinya siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru mampu dalam berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan dan selalu berusaha untuk menunjukkan dirinya tidak mengalami kegagalan. Bentuk reaksi bertahan yaitu antara lain: a) rasionalisasi yaitu usaha bertahan dengan mencari alasan yang masuk akal; b) represi yaitu suatu usaha menekan atau melupakan hal yang tidak menyenangkan; c) proyeksi yaitu suatu usaha memantulkan ke pihak lain dengan alasan yang bisa diterima.

## **2. Reaksi Menyerang**

Untuk lebih jelasnya aspek reaksi menyerang dalam penyesuaian diri yang bersifat negatif, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Gambaran Umum Indikator Reaksi Menyerang**

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		JML
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
23	Saya tidak merasa dendam kepada guru yang memarahi saya	39	37,14	47	44,76	8	7,61	4	3,80	7	6,66	105
24	Saya mengganggu teman belajar ketika saya bosan	25	23,80	29	27,61	24	22,85	15	14,28	12	11,42	105
25	Saya akan mendengarkan nasehat yang diberikan apabila saya melakukan kesalahan	57	54,28	47	44,76	1	0,95	0	0	0	0	105
26	Memarahi dan mengancam teman apabila memberikan pertanyaan yang sulit ketika diskusi	38	36,19	27	25,71	24	22,85	12	11,42	4	3,80	105
Jumlah		159		150		57		31		23		420
Rata-Rata			37,86		35,71		13,57		7,38		5,48	100

Sumber Data Olahan 2019

Tabel 4.10 menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju sebesar 37,86%, Setuju sebesar 35,71%, Kurang Setuju sebesar 13,57%, Tidak Setuju sebesar 7,38%, dan Sangat Tidak Setuju sebesar 5,48%. Secara rinci sub indikator sebagai berikut: (Lampiran C3.1)

23. Saya tidak merasa dendam kepada guru yang memarahi saya (80%) dikategorikan baik.
24. Saya mengganggu teman belajarketika saya sedang bosan (52%) dikategorikan baik.
25. Saya akan mendengarkan nasehat yang diberikan apabila saya melakukan kesalahan (91%) dikategorikan sangat baik.
26. Memarahi dan mengancam teman apabila memberikan pertanyaan yang suli ketika berdiskusi (76%) dikategorikan baik.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran C3.2 dapat diketahui bahwa penyesuaian diri dengan indikator reaksi menyerang pada kategori baik sebesar 75% , skor yang diperoleh dengan kriteria interpretasi skor. Artinya siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru mampu mengendalikan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kegagalannya, ia cukup mampu menyadarinya.

### 3. Reaksi Melarikan Diri

Untuk lebih jelasnya aspek reaksi melarikan diri dalam penyesuaian diri yang negatif, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Gambaran Umum Indikator Reaksi Melarikan Diri**

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		STS		JML
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
27	Saya bias menolak dengan anhalus, ketika ada teman yang mengajak untuk merokok	70	66,66	29	27,61	4	3,80	1	0,95	1	0,95	105
28	Ketika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas, saya lebih memilih untuk tidur	41	39,04	21	20	26	24,76	10	9,52	7	6,66	105
Jumlah		111		50		30		11		8		210
Rata-Rata			52,86		23,81		14,29		5,24		3,80	100

Sumber Data Olahan 2019

Tabel 4.11 menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Tanggapan siswa yang menyatakan

Sangat Setuju sebesar 52,86%, Setuju sebesar 23,81%, Kuarang Setuju sebesar 14,29%, Tidak Setuju sebesar 5,24%, dan Sangat Tidak Setuju sebesar 3,80%. Secara rinci sub indikator sebagai berikut: (Lampiran C3.2)

27. Saya menolak dengan halus, ketika ada teman yang menajak untuk merokok (92%) dikategorikan sangat baik
28. Ketika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas, saya lebih memilih untuk tidur (51%) yang dikategorikan baik.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran C3.2 dapat diketahui bahwa penyesuaian diri dengan indikator reaksi melarikan diri berada pada kategori baik sebesar 71%, skor yang diperoleh dengan kriteria interpretasi skor. Artinya siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru mampu mengendalikan diri dan tidak melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalan.

## 2) Rekapitulasi Keseluruhan Pernyataan Variabel Penyesuaian Diri

**Tabel 4.12 Rekapitulasi Pernyataan Variabel Penyesuaian Diri**

No	Indikator	Skor %	Kategori
	<b>Penyesuaian Diri yang Positif</b>		
1	Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional	77	Baik
2	Tidak menunjukkan adanya frustrasi	75	Baik
3	Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahannya diri	91	Sangat Baik

4	Mampu dalam belajar	82	Sangat Baik
5	Menghargai pengalaman	83	Sangat Baik
6	Bersikap realistik dan objektif	81	Sangat Baik
<b>Penyesuaian Diri yang Negatif</b>			
1	Reaksi Bertahan	69	Baik
2	Reaksi Menyerang	75	Baik
3	Reaksi Melarikan Diri	71	Baik
	Rata –rata	78	Baik

Sumber Data Olahan 2019

Kesimpulan pada variabel penyesuaian diri untuk 9 indikator setelah dilakukan perhitungan berada pada kategori baik sebesar 78%. Artinya siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mampu mengendalikan sikap negatif dalam hubungannya dengan penyesuaian diri.

### C. Hasil Belajar

Dalam pendidikan pengukuran hasil belajar sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar yaitu suatu proses evaluasi yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk mengetahui ketercapaian suatu pembelajaran yang diajarkan oleh guru yang akan tercermin dari nilai siswa. Tolak ukur yang digunakan dalam menelaah hasil belajar adalah jumlah hasil yang diteliti sebanyak 105 siswa. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

**Tabel 4.13 Klasifikasi Penilaian Hasil Belajar**

No	Klasifikasi	Kategori
1	50-59	Rendah
2	59-69	Cukup
3	69-78	Sedang
4	78-87	Tinggi

Sumber Data Olahan 2019

**Tabel 4.14 Gambaran Umum Hasil Belajar siswa**

Jumlah	Rendah		Cukup		Sedang		Tinggi		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Jumlah siswa	1	0,95	1	0,95	8	7,62	95	90,48	105
Jumlah	1		1		8		95		105
Rata-rata	0,95		0,95			7,62		90,47	100%

Sumber Data Olahan 2019

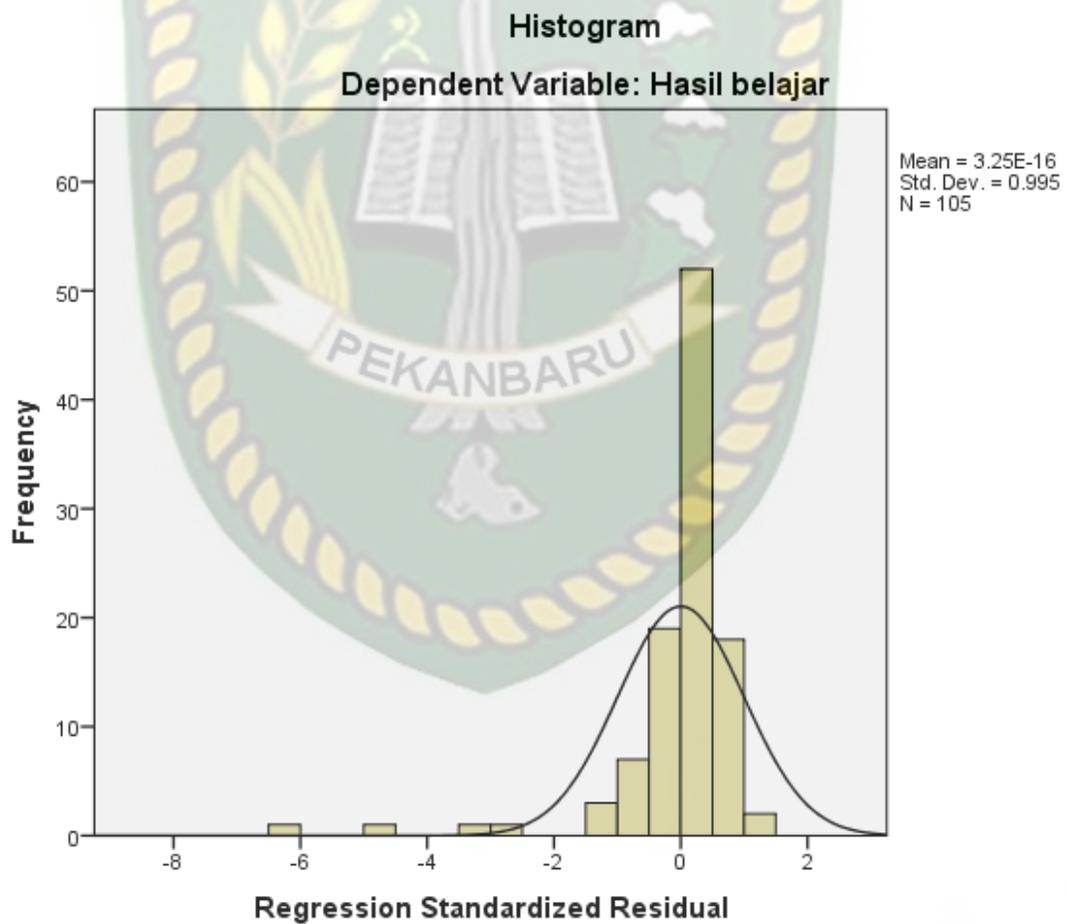
Tabel 4.14 di atas menunjukkan dengan jelas hasil belajar responden pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru dimana hasil belajar siswa yang dikategorikan rendah sebanyak 1 orang atau sebesar 0,95%, pada kategori cukup sebanyak 1 orang atau sebesar 0,95%, pada kategori sedang sebanyak 8 orang atau sebesar 7,62% dan pada kategori tinggi sebanyak 95 orang atau sebesar 90,47%, artinya bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru sebagian besar berada pada kategori tinggi.

## 4.4 Uji Prasyarat Statistik Parametrik

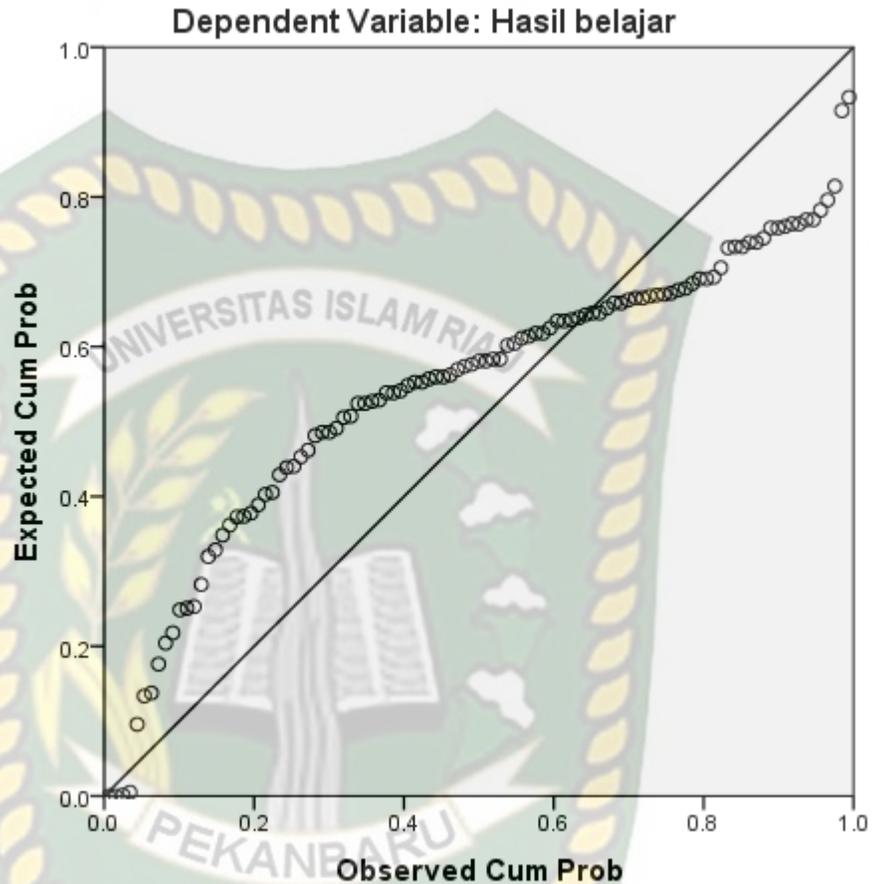
### 4.4.1 Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, untuk melihat normalitas data yang digunakan dapat dilihat dengan menggunakan analisis Kolmogorov-smirnov dan hasil yang didapat adalah sebagaiberikut :

#### Uji Normalitas (Histogram dan Normal Q-Q Plot)



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tampilan output chart diatas dapat kita lihat bahwa grafik histogram dan juga grafik plot dimana grafik histogram memberikan pola distribusi menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya yang artinya data adalah berdistribusi normal. Kemudian pada gambar P-P plot terlihat titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.4.2 Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, untuk melihat linearitas yang digunakan dapat digunakan dengan menggunakan analisis Anova Table dan hasil yang telah didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas Penyesuaian Diri**

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	70.508	5.557		12.687	.000
	Penyesuaian diri remaja	.088	.050	.169	1.742	.085

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Persamaan regresi dapat dilihat pada nilai *constant* yang menunjukkan angka 70,508 sedangkan penyesuaian diri adalah 0,88. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 70,508 + 0,88X$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- konstanta (a) sebesar 70,508 menyatakan bahawa jika siswa menerapkan penyesuaian diri, maka hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru yaitu 0,88
- koefisien regresi sebesar 0,88 menyatakan setiap peningkatan variabel belajar efektif sebesar satu satuan nilai, maka akan meningkatkan prestasi belajar

siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru yaitu 0,88. Ini menunjukkan hubungan lurus antara penyesuaian diri terhadap hasil belajar siswa. Koefisien bersifat positif artinya terdapat pengaruh antara penyesuaian diri terhadap hasil belajar.

#### 4.4.3 Koefisien Determinan

Analisis determinasi dalam regresi linier sederhana untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen X secara serentak terhadap variabel dependen Y. koefisien ini menunjukkan seberapa besar yang dipengaruhi oleh variabel independen.

**Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.169 <sup>a</sup>	.029	.019	4.904

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian diri remaja

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diperoleh angka R sebesar  $0,169 \times 100\% = 169\%$ . Artinya kontribusi pengaruh variabel penyesuaian diri remaja terhadap hasil belajar ekonomi siswa adalah sebesar 169%, sehingga sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji – t

Uji t digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (dependent) secara individual terhadap variabel terikat (independen).

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan penyesuaian diri remaja dan hasil belajar.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh penyesuaian diri remaja terhadap hasil belajar.

Dari tabel 4.16 di dapat nilai  $t_{hitung} = 1.742$  diketahui  $n = 105$  maka  $df = n - k$ ,  $105 - 2 - 1 = 103$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada  $df = 103$  dengan taraf signifikan 5% maka didapat nilai  $t_{tabel} = 0,191$  maka didapat nilai  $t_{hitung} (1.742) > t_{tabel} (0,191)$ . Dengan demikian karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh antara penyesuaian diri remaja terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

## 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.6.1 Pengaruh Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru

Setiap siswa menginginkan hasil belajar yang baik. Semua itu bisa diperoleh dengan penyesuaian diri yang baik dan bersumber dari dirinya sendiri dan dari luar

dirinya. Menurut Sunarto (2006:222) penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai suatu proses kearah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan eksternal. Tuntutan internal merupakan tuntutan yang berupa dorongan atau kebutuhan yang timbul dari dalam yang bersifat fisik dan sosial. Tuntutan eksternal yaitu tuntutan yang berasal dari luar diri individu baik bersifat fisik maupun sosial. Adanya kesadaran diri untuk dapat berbaur dengan lingkungan dan menyesuaikan diri secara cepat akan membawa dampak bagi siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai sig. didapat nilai  $t$  hitung  $1.742 > t$  tabel  $0,191$ . Dengan demikian karena  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh antara penyesuaian diri remaja terhadap hasil belajar. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmansyah (2013) dengan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan penyesuaian diri remaja dengan hasil belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sunarto (2006:220), yang mengatakan proses penyesuaian diri berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang dapat disekolah dan diluar sekolah, peserta didik memiliki sejumlah pengetahuan, kecakapan, minat dan sikap yang tertuang dalam hasil belajarnya di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penyesuaian diri remaja terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada sampel yang diteliti di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pekanbaru.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh penyesuaian diri remaja terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru, maka memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penyesuaian diri remaja terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada sampel penelitian yang diteliti dikelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebaiknya menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan menciptakan suasana yang nyaman sehingga memudahkan peserta didik untuk menyesuaikan diri.
2. Bagi Guru, sebaiknya lebih demokratis dalam aktifitas belajar mengajar dan memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa dalam belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar.

3. Bagi Siswa, sebaiknya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya secara cepat, sehingga dapat belajar dengan maksimal tanpa merisaukan hasil belajar sebelumnya, agar dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, kembangkan lagi penelitian ini agar menjadi penelitian yang lebih baik dengan melakukan metode yang berbeda dan lebih baik dari penelitian ini.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Teknis analisis data yang digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan angket yang pengisiannya berdasarkan pada sudut pandang siswa dalam mengisi angket tersebut. Sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden sesuai kenyataan yang diharapkan.
2. Hasil belajar merupakan nilai olahan yang kemudian dikategorikan menjadi empat kelompok yaitu rendah, cukup, sedang dan tinggi. Rendah berada pada rentang nilai 50-59, cukup berada pada rentang nilai 59-69, sedang berada pada rentang nilai 69-78, dan tinggi berada pada rentang nilai 78-87. Tetapi

data yang diperoleh merupakan nilai olahan yang mencakup seluruh aspek penilaian, merupakan nilai asli dari ujian semester dua nilai Rapor Ekonomi Kelas X



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni.2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*.CAPS: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Bumi Aksara: Jakarta.
- .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Rineka Cipta: Jakarta
- Darmansyah.2013. *Hubungan Penyesuaian Diri Remaja Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013*.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi tidak di Terbitkan.
- Dimiyanti, Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta:Jakarta.
- Fatimah, E.2008. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Gerungan. W. A. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama: Bandung. Jurnal Bimbingan Konseling/FKIP Universitas Widya Mandala Madiun. Maret 2019
- Ghufron, Rini.2010.*Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hamalik, Oemar.2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Hartina, Siti.2008.*Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hurlock, E.B,1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- <https://dosenpsikologi.com/teori-penyediaan-diri>. Akses minggu 3 Maret 2019

<https://googleweblight.com/i?u=https://naratekpend.wordpress.com/2012/07/03/penyesuaian-diri-remaja/&hl=id-ID>. Diakses sabtu 16 Februari 2019

<https://psychologyaddict.wordpress.com/2011/01/23/penyesuaian-diri-remaja-di-sekolah/>.

Diakses Sabtu 16 Februari

<https://www.zonareferensi.com>. Diakses Minggu 3 Maret 2019

Iskandar.2009.*Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Pers.

Karsinem.2010. Bahan Ajar: *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau

Lasmaida, Yanti.2015. *Pengaruh Tingkat Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. Skripsi Tidak Diterbitkan

Nurfuad, Achlis.2013. *Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII B SMPN 2 Juwana Tahun 2012/2013*. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang. Diakses Maret 2019. Skripsi Tidak Diterbitkan

Nur Widiyanti.2014. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa di SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau. Skripsi tidak Diterbitkan.

Priyatno, Duwi.2011.*Buku Saku SPSS (Analisis Statistik Data)*. Mediakom: Jakarta.

Rulina Sinuhaji. 2011. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Setres pada Siswa Sekolah Menengah Atas Plus Pekanbaru*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Skripsi tidak di Terbitkan.

- Setiyosari, Punaji.2010.*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Graha ilmu
- Slameto.2010.*Profesi Kegiatan Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta
- Sudaryono,dkk.2017.*Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Graha ilmu
- Sugiono.2011.*Statistika untuk Penelitian*.Jakarta: Alfabet
- Sunarto, Hartono Agung.2013.*Perkembangan Pesetra Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zakiyah, Nailly. Oktober 2010. *Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMPN 3 Peterongan* Jurnal Psikologi Undip, Oktober 2010.
- Zulkifli.2009.*Psikologi Perkembangan Remaja*. Rosdakarya: Bandung.